

**ANALISIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT  
ACEH DALAM NOVEL *KAWI MATIN DI NEGERI*  
ANJING KARYA ARAFAT NUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina  
Bangsa Getsempena untuk melengkapi persyaratan guna memenuhi gelar Sarjana  
Pendidikan

Oleh:

Aura Alvina Zilvi

1811010008



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH

2023

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul Analisis Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Aceh dalam Novel *Kawi Matin di Negeri Anjing* Karya Arafat Nur telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Aura Alvina Zilvi, 1811010008, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bina Bangsa Getsempena pada Selasa, 21 Februari 2023.

Menyetujui,

Ketua/Pembimbing I,



Wahidah Nasution, M. Pd  
NIDN. 0108078703

Pembimbing II,



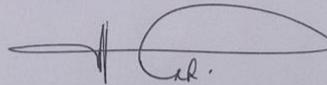
Rika Kustina, M. Pd  
NIDN. 0105048503

Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia



Wahidah Nasution, M. Pd  
NIDN. 0108078703

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Rita Novita, M. Pd  
NIDN. 0101118701

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Definisi Istilah.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	9
2.1 Landasan Teori .....	9
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan .....	16
2.3 Kerangka Berpikir .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	26
3.1 Desain Penelitian .....	26
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian.....	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.4 Teknik Analisis Data .....	31
3.5 Keabsahan Data .....	34
3.6 Instrumen Penelitian .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	37
4.1 Hasil Penelitian .....	37
4.2 Pembahasan.....	51
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	62
5.1 Simpulan .....	62
5.2 Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Novel adalah salah satu karya sastra kreatif yang berbentuk prosa. Novel muncul dari kenyataan hidup masyarakat yang mengandung konflik, pertikaian, pergolakan jiwa tokoh-tokohnya sehingga mengubah jalan hidup pelakunya. Novel merupakan bentuk karya sastra yang berupa ungkapan pribadi pengarangnya berdasarkan pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, dan keyakinan dalam bentuk gambaran nyata.

Karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, meskipun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Karya sastra dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk berkarya, karena siapa pun bisa menuangkan isi hati dan pikiran dalam sebuah tulisan yang memiliki nilai seni. Sastra adalah sarana bagi pengarang dalam mengungkapkan ide dan gagasannya. Sastra adalah pemikiran, ide, pengalaman, dan keyakinan konkret yang menggunakan medium bahasa untuk membangkitkan pesona. Karya sastra juga dapat dijadikan sebagai media untuk membentuk karakter anak. Pendidikan karakter merupakan hal penting untuk diberikan kepada anak-anak bangsa. Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama. Salah satu tempat yang bisa dijadikan sebagai sarana pembentukan karakter anak ialah sekolah. Sekolah harus mampu untuk memanfaatkan sumber yang tersedia sebagai media

pembelajaran pendidikan karakter. Saat ini peserta didik lebih diarahkan untuk menjadi ceras, sedangkan sikap mereka tidak terlalu diperhatikan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku sehari-hari peserta didik yang perilakunya tidak mencerminkan orang-orang terdidik. Pendidikan karakter dapat dibangun dengan didasarkan oleh kearifan lokal.

Pembelajaran sastra di sekolah bertujuan agar siswa mendalami nilai-nilai kehidupan di antaranya adalah nilai kearifan lokal. Namun, novel yang mengandung nilai kearifan lokal yang bisa dijadikan bahan ajar masih belum terlalu banyak. Padahal nilai kearifan lokal sangat penting untuk diketahui dan dipahami oleh peserta didik agar dapat melestarikan budaya lokal di Indonesia, akan tetapi pada kenyataannya banyak remaja khususnya peserta didik tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan kearifan lokal sehingga minat baca tentang kearifan lokal berkurang.

Kearifan lokal menjadi sumber penting yang harus dimiliki oleh generasi penerus bangsa dalam pembangunan karakter bangsa Indonesia. Nilai kearifan lokal menjadi hal yang dikhawatirkan akan punah di tengah perkembangan zaman. Terdapat banyak gejala yang menunjukkan bahwa para kalangan muda lebih memilih dan tertarik pada budaya asing. Seharusnya generasi muda bisa menjadi penanggung jawab dalam mempertahankan eksistensi kearifan lokal. Untuk mencapai hal itu diperlukan usaha agar kecintaan terhadap kearifan lokal kembali tertanam dalam diri generasi muda.

Nilai-nilai kearifan lokal bisa dijadikan sebagai sarana untuk pendidikan karakter di sekolah. Tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri adalah agar siswa memiliki dasar pengetahuan, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, dan kecakapan agar mampu hidup secara mandiri serta mampu mengikuti pendidikan lebih lanjut (Walker, 2020). Pokok pendidikan karakter ini memiliki tujuan agar dapat membentuk masyarakat yang berakhlak mulia, tangguh, mempunyai pertimbangan baik atau buruk, kompetitif, bergotong royong, memiliki pendirian, bersifat cinta pada tanah air, mudah menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar, meninjau ilmu pengetahuan dan teknologi (McGrath et al., 2021).

Pengembangan karakter berbasis kearifan lokal merupakan upaya mempersiapkan remaja pada era globalisasi dengan membangun karakter dan kecintaan pada nilai budaya kearifan lokal. Apabila tidak dibudayakan, nilai-nilai kearifan lokal akan luntur yang berakibat pada menurunnya moral bangsa. Maka perlu adanya peran pendidikan untuk mengembangkan nilai, karakter, dan kemampuan tambahan untuk mencegah hal tersebut.

Kearifan lokal yang terdapat pada beberapa kelompok/masyarakat adat di Indonesia banyak mengandung nilai luhur budaya bangsa yang masih kuat menjadi identitas karakter warga masyarakatnya. Namun di sisi lain, nilai kearifan lokal sering kali diabaikan, karena dianggap tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Padahal dari kearifan lokal tersebut dapat dipromosikan nilai-nilai luhur yang bisa dijadikan model dalam pengembangan budaya bangsa Indonesia.

Pendidikan berbasis kearifan lokal melibatkan aspek pengetahuan, perilaku, dan keterampilan peserta didik, sehingga peserta didik akan semakin memahami, mengerti, peduli, bersikap terbuka, menghargai segala perbedaan, keberagaman, melalui nilai-nilai yang terkandung pada kearifan lokal tersebut (Sirait dan Nurbayani, 2018: 153). Pengembangan karakter peserta didik memerlukan pembiasaan dan keteladanan, peserta didik harus dibiasakan untuk berperilaku lebih baik. Dengan memiliki karakter yang baik, peserta didik akan menjadi anak yang akan diterima dengan baik dan penuh kebanggaan oleh masyarakat di lingkungannya.

Sejumlah budaya lokal yang telah dipraktikkan dalam budaya sekolah dapat berfungsi sebagai sarana untuk pelestarian dan pengembangan budaya. Artinya, secara tidak langsung sekolah menjadi wadah penjagaan, pelestarian dan pengembangan budaya lokal, sehingga kelestarian dan keberlangsungan budaya antar generasi dapat diwujudkan. Sebaliknya, jika sekolah tidak berperan untuk pelestarian budaya lokal dalam bingkai budaya sekolah, tidak tertutup kemungkinan budaya lokal itu akan mengalami kemunduran dan bahkan akan hilang dalam kehidupan masyarakat. Transformasi nilai-nilai budaya melalui proses pendidikan merupakan suatu bentuk dari usaha pelestarian budaya, sehingga tetap bertahan dan berkembang pada masa depan (Mujiburrahman, 2022).

Fungsi dari kearifan lokal antara lain: pertama, digunakan sebagai tanda identitas masyarakat. Kedua, digunakan sebagai faktor kohesi (aspek kohesi) antar warga dan kepercayaan yang dianut. Ketiga, digunakan sebagai kearifan

lokal yang membawa warna persatuan bagi masyarakat. Keempat, digunakan untuk mengubah cara berpikir dan hubungan antara kelompok dan individu menempatkan mereka pada kesamaan latar belakang/budaya yang mereka miliki. Kelima, mendorong pembangunan solidaritas, apresiasi serta mekanisme umum untuk mencegah berbagai cara mengurangi atau mempengaruhi solidaritas yang diyakini muncul, lahir dan berkembang berdasarkan akal sehat menuju komunitas inklusif. Singkatnya, kearifan lokal merupakan ciri khas yang dapat membedakan dari daerah situs lainnya., memiliki keunikan dan karakter tersendiri, serta membedakannya dengan situs lainnya (Gogoi, 2015).

Salah satu novel yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal yaitu novel yang berjudul *Kawi Matin di Negeri Anjing* karya Arafat Nur. Novel ini tidak hanya berkisah mengenai konflik yang terjadi di Aceh, namun juga diselipkan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Aceh. Peneliti tertarik untuk menganalisis nilai kearifan lokal dalam novel *Kawi Matin di Negeri Anjing* karya Arafat Nur sebagai pembelajaran sastra dengan alasan sebagai berikut.

Pertama, karya sastra mampu menunjang nilai universal yang dibawa globalisasi seperti kemanusiaan, keadilan, dan perdamaian. Apabila peserta didik gemar membaca novel yang mengandung nilai kearifan lokal, maka akan memperluas wawasan terkait nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat dan aturan-aturan khusus dari berbagai daerah di Indonesia.

Kedua, dengan sering membaca novel terutama yang mengandung kearifan lokal dapat membentuk individu yang memiliki kepekaan sosial dan empati. Hal ini sejalan dengan riset psikologi yang menyatakan bahwa individu yang membaca karya sastra memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan kondisi mental yang cenderung stabil (Kidd and Castano; 2013).

Ketiga, novel ini mengangkat aspek-aspek kedaerahan yang tidak umum diketahui. Hal tersebut merupakan cara yang menarik untuk mengenalkan kearifan lokal pada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas serta pentingnya bahan ajar yang mengandung nilai kearifan lokal, maka peneliti tertarik untuk mengkaji teori mengenai nilai kearifan lokal dalam novel *Kawi Matin di Negeri Anjing* karya Arafat Nur. Novel ini dipilih karena memenangkan juara kedua sayembara novel BASABASI 2019 dan novel ini belum pernah dikaji sebelumnya, maka sangat menarik untuk dikaji.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Aceh yang terkandung dalam novel *Kawi Matin di Negeri Anjing* Karya Arafat Nur?
- 1.2.2 Bagaimana peran kearifan lokal dalam pendidikan karakter di sekolah?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 Menganalisis dan menguraikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Aceh dalam novel *Kawi Matin di Negeri Anjing* karya Arafat Nur.
- 1.3.2 Mendeskripsikan peran kearifan lokal dalam meningkatkan pendidikan karakter di sekolah.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang sastra serta mengenai nilai kearifan lokal terutama yang terkandung dalam novel *Kawi Matin di Negeri Anjing* karya Arafat Nur

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam memahami nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Aceh yang terkandung dalam novel.

Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan masukan yang berharga bagi dunia pendidikan, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan

sumber bahan bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara lebih luas, intensif, dan mendalam.

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Aceh, sehingga pengetahuan masyarakat terhadap kearifan lokal semakin bertambah dan dapat membuat masyarakat untuk lebih mempertahankan kearifan lokal di daerahnya.

## **1.5 Definisi Istilah**

- 1.5.1 Kearifan lokal adalah kecerdasan manusia yang berasal dari kelompok etnis tertentu melalui pengalaman masyarakat, artinya kearifan lokal adalah hasil dari khalayak tertentu melalui pengalaman yang mereka miliki dan jelas tidak pada orang lain. Nilai kemauan untuk melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai-nilai yang sudah ada sejak lama, semua ada di masyarakat (Setiadi, 2019).
- 1.5.2 Novel diartikan sebagai teks cerita panjang yang ceritanya mengandung berbagai konflik dari tokoh yang diceritakan di dalamnya. Novel diciptakan oleh pengarang sebagai suatu perjalanan atau peristiwa panjang seorang tokoh dalam kehidupan (Hudhana & Mulasih, 2019:43).
- 1.5.3 Pendidikan karakter adalah menyokong perkembangan hidup anak-anak, lahir dan batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban dalam sifatnya yang umum (Dewantara, 1962:485).

